

EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Ratu Kemala¹ Anidah Inayah², Paridah Hidayat³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi, Garut, Indonesia

Email:

1nenglesti25@gmail.com

2anidahinayah87@gmail.com

3nyimasparidah@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dite

rima

Revi

si

Dise

tujui

~~Tersedia Online~~

Keyword:

learning evaluation,
socio-emotional
development, early
childhood

Kata Kunci:

evaluasi
pembelajaran,
perkembangan
sosial emosional,
anak usia dini.

ABSTRACT

Socio-emotional development is a crucial aspect of early childhood growth, influencing children's ability to interact, manage emotions, and shape their character. Learning evaluation in early childhood education should serve as a tool to assess and reflect on children's overall development. However, in practice, it often remains focused on administrative and cognitive aspects. This study aims to determine the effectiveness of learning evaluation on the socio-emotional development of early childhood students at Kober Santika, Leuwigoong, Garut. The research is based on the importance of evaluation as a means to understand children's developmental needs, particularly in the socio-emotional domain, which forms the foundation for independence, empathy, and social interaction. This study employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. The theoretical framework includes Morrison's (2012) theory of learning evaluation and Denham's (2020) theory of socio-emotional development, emphasizing observation, recording, and documentation as integral parts of evaluation, along with indicators such as self-regulation, empathy, and responsibility. The research instrument was developed using a Likert scale and tested for validity and reliability. The sample consisted of 20 children from Group B selected through total sampling. Data were analyzed using simple linear regression. The hypothesis proposed in this study is: "If learning

evaluation is carried out effectively, then the socio-emotional development of early childhood students will improve." The results showed that learning evaluation had a significant effect on socio-emotional development, with a significance value of 0.004 (< 0.05) and a regression coefficient of 0.586, indicating a strong and positive relationship. The coefficient of determination (R^2) was 0.339, meaning that 33.9% of children's socio-emotional development is influenced by the effectiveness of learning evaluation. Thus, the research hypothesis is supported and confirmed. An effective, consistent, and well-documented evaluation contributes significantly to the improvement of early childhood socio-emotional development.

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi, mengelola emosi, dan membentuk karakter. Evaluasi pembelajaran di PAUD seharusnya menjadi alat untuk menilai dan merefleksi perkembangan anak secara menyeluruh, namun dalam praktiknya sering kali masih fokus pada aspek administratif dan kognitif.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kober Santika, Leuwigoong, Garut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai alat untuk memahami kebutuhan perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial emosional yang menjadi fondasi bagi kemandirian, empati, dan kemampuan berinteraksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evaluasi pembelajaran dari Morrison (2012) dan teori perkembangan sosial emosional dari Denham (2020), yang menekankan pentingnya proses observasi, pencatatan, dan dokumentasi sebagai bagian dari evaluasi, serta indikator seperti pengendalian diri, empati, dan tanggung jawab dalam aspek sosial emosional. Instrumen penelitian disusun berdasarkan skala Likert dan diuji validitas serta reliabilitasnya. Sampel penelitian terdiri dari 20 anak kelompok B yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Jika evaluasi pembelajaran dilakukan secara efektif, maka perkembangan sosial emosional anak usia dini akan meningkat." Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak, dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$) dan koefisien regresi 0,586, yang menunjukkan hubungan kuat dan positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 menunjukkan bahwa 33,9% perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh efektivitas evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terjawab dan terbukti. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara efektif, konsisten, dan terdokumentasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

PENDAHULUAN (cambria, 12, bold)

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kesiapan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Pada masa usia dini, anak diharapkan mampu mengenali dan mengelola emosinya, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta menumbuhkan sikap disiplin sejak dini. Salah satu strategi penting dalam mendukung perkembangan tersebut adalah melalui evaluasi pembelajaran di lembaga PAUD. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai pencapaian hasil belajar secara kognitif, melainkan juga sebagai sarana refleksi yang membantu pendidik memahami perkembangan anak secara menyeluruh. Namun dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran di banyak lembaga PAUD masih cenderung

menitikberatkan pada aspek administratif dan akademis, sementara dimensi sosial emosional anak kurang mendapat perhatian.

Kondisi tersebut juga terlihat di Kober Santika, tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa anak yang menunjukkan kesulitan dalam aspek sosial emosional, seperti belum mampu bekerja sama dengan teman, berebut mainan, lebih memilih menyendiri, hingga mudah menangis atau marah ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak belum berkembang secara optimal, dan hal tersebut berkaitan erat dengan bagaimana evaluasi pembelajaran diterapkan oleh pendidik. Evaluasi yang tidak diarahkan pada aspek sosial emosional berpotensi menimbulkan kekurangan informasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menggeser paradigma evaluasi pembelajaran di PAUD dari sekadar administrasi menjadi instrumen yang bermakna untuk memahami dan mendukung perkembangan anak. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori evaluasi pembelajaran yang bersifat holistik dengan memasukkan dimensi sosial emosional sebagai indikator penting. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi nyata bagi pendidik agar mampu merancang evaluasi pembelajaran yang lebih terarah, sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat terpantau dan terfasilitasi dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki rasionalisasi kuat karena dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi lembaga dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mampu mendukung perkembangan keterampilan sosial anak, meningkatkan disiplin, serta memperkuat regulasi emosinya. Teori perkembangan sosial emosional yang dikemukakan oleh Erikson, Piaget, maupun Denham menegaskan bahwa

pembentukan karakter sosial emosional anak tidak terlepas dari pengalaman belajar yang diberikan oleh pendidik, termasuk melalui evaluasi yang bersifat reflektif. Sejalan dengan itu, teori evaluasi pembelajaran Morrison juga menekankan pentingnya observasi, pencatatan, dan dokumentasi dalam menilai perkembangan anak secara menyeluruh. Celah penelitian inilah yang kemudian menjadi dasar untuk menelaah efektivitas evaluasi pembelajaran di Kober Santika terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini ditempuh melalui pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk skala Likert yang memuat indikator perkembangan sosial emosional, seperti kemampuan mengendalikan emosi, berempati, serta membangun interaksi sosial. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji sejauh mana efektivitas evaluasi pembelajaran mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris dan terukur mengenai hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Kober Santika, mendeskripsikan perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta menganalisis pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian evaluasi pembelajaran di PAUD, sekaligus manfaat praktis dalam merancang strategi evaluasi yang lebih bermakna dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Maka dengan itu peneliti memiliki keterkarikan untuk melakukan penelitian terkait “Efektifitas Evaluasi Pembelajaran terhadap Perkembangan Sosial E,osional Anak Usia Dini di Kober Santika Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut”.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kober Santikan dengan NPSN 69827324 Kp. Dungusiku RT 03 RW 07 Desa Tambaksari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut dengan rentang waktu secara bertahap dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juni 2025. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan Sumber Data Primer. Sumber data primer merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari individu atau perorangan. Pada penelitian ini, sumber data primernya adalah guru, orang tua dan peserta didik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari siswa kelas A 10 orang dan kelas B berjumlah 20 orang di Kober Santika Kecamatan Leuwigoong, Garut.

Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah dan sifat populasi menentukan sampel. (sugiyono,2022 :83)

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B yang berjumlah 20 orang di Kober Santika Leuwigoong, Garut. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota dalam kelompok tertentu dijadikan sampel karena jumlahnya yang relatif kecil dan jumlah populasi di kelas B masih dalam cangkupan yang memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. (Ari kunto:2010) Teknik ini digunakan agar penelitian dapat memperoleh data yang lebih akurat tanpa perlu melakukan pemilihan sampel secara acak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (dalam Iwan Hermawan) kuantitatif dapat diartikan suatu metode penelitian berdasarkan filosofi positif, digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi dan sampel, menggunakan alat penelitian untuk

pengumpulan data, serta melakukan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Hermawan, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dengan menggunakan data numerik. Sedangkan metode deskriptif korelasional digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran dan perkembangan sosial emosional anak usia dini, sekaligus menguji sejauh mana keduanya saling berhubungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) observasi, untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial emosional anak serta praktik evaluasi pembelajaran di kelas; (2) penyebaran angket, untuk mengumpulkan data numerik terkait efektivitas evaluasi pembelajaran dan perkembangan sosial emosional; serta (3) dokumentasi, untuk mendukung data penelitian melalui dokumen resmi lembaga.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Prinsip utama dalam penelitian adalah mengukur berbagai feneomena, baik dalam aspek alam maupun sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket dan skala *Likert*. Menurut Sugiyono, slaka *Likert* digunakan untuk mengukur variabel dengan membaginya ke dalam beberapa indikator, yang kemudian menjadi dasar dalam merancang item-item pertanyaan pada instrumen penelitian. Adapun jawaban setiap item skala dari yang positif ke negatif seperti sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju =1.

Tujuan utama dari uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan reliabel, sehingga kesimpulan yang ditarik dari penelitian tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun uji keabsahan data diantaranya:

1. Uji Validitas

Validitas mengukur seberapa tepat suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur atau prosedur eksperimental secara akurat mengukur fenomena atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Instrumen yang

dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Tujuannya dilakukan uji reabilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten alat ukur tersebut. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengukuran tetap konsisten meskipun waktunya diubah dan teknik yang sama diterapkan pada objek yang sama (Isgiyanti, 2009).

Teknik analisis data yang digunakan

1. Uji Normalitas: Uji normalitas adalah salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji Linearitas: Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear secara signifikan antara dua variabel.
3. Uji Analisis Statistik Deskriptif, Tujuan uji statistik deskriptif adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau ukuran numerik seperti rata-rata, *median*, dan modus. Peneliti menggunakan bantuan *IMB SPSS Statistic 26. for windows*.
4. Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas (variabel independen, predictor, atau variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel dependen, terikat, atau variabel Y). Dalam uji ini terdapat Uji koefisien korelasi dan Uji Koefisien Determinasi. Uji koefisien korelasi digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana hubungan linier antara dua variabel, apakah positif, negatif, atau tidak ada hubungan samasekali. Sedangkan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti indikator yang digunakan menunjukkan semakin kuat pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y.
5. Uji Hipotesis, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi pembelajaran (X) terhadap perkembangan social emosional anak usia dini (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN (Cambria, 12, bold)

Berdasarkan hasil pengolahan angket variabel X, diperoleh skor rata-rata efektivitas evaluasi pembelajaran berada pada kategori tinggi. Guru di Kober Santika telah melaksanakan evaluasi dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut. Instrumen evaluasi yang digunakan mencakup observasi, catatan anekdot, dan portofolio. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun evaluasi sudah berjalan cukup baik, aspek pendokumentasian dan analisis hasil evaluasi belum maksimal. Guru masih cenderung menekankan evaluasi pada pencapaian kognitif, sementara ranah

sosial emosional belum sepenuhnya dijadikan fokus utama. Hasil ini sejalan dengan pendapat Morrison (2012) yang menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai alat refleksi, bukan hanya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, efektivitas evaluasi pembelajaran di Kober antika dapat dikatakan baik, namun perlu peningkatan dalam pengintegrasian aspek sosial emosional ke dalam praktik evaluasi sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak kelompok B di Kober Santika berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan kesulitan dalam hal pengendalian emosi, kerjasama, serta disiplin. Skor rata-rata variabel Y menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengekspresikan emosi secara positif, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menunjukkan empati dalam situasi sederhana. Namun, pada indikator kemandirian dan pengendalian diri, masih terdapat anak yang mudah menangis atau marah ketika menghadapi kondisi yang tidak sesuai keinginannya. Temuan ini konsisten dengan teori Denham (2020) yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta bertanggung jawab dalam interaksi sehari-hari. Erikson (1963) juga menekankan bahwa pada tahap usia dini, anak berada dalam krisis psikososial *autonomy vs. shame and doubt* yang memengaruhi sejauh mana anak dapat menunjukkan kemandirian sekaligus mengendalikan emosi secara adaptif. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional anak di Kober Santika dapat dikatakan baik, tetapi tetap memerlukan stimulasi dan dukungan yang berkesinambungan dari pendidik.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien regresi sebesar 0,586 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Hal ini berarti semakin efektif evaluasi pembelajaran dilaksanakan, semakin baik pula perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 menunjukkan bahwa 33,9% variasi perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh efektivitas evaluasi pembelajaran, sedangkan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pola asuh, maupun interaksi sosial di luar sekolah. Hasil ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang terstruktur dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan CASEL (2021) bahwa evaluasi pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial emosional berperan penting dalam mengembangkan kompetensi anak, seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Penelitian ini berhasil mencapai targetnya, yaitu membuktikan adanya pengaruh signifikan evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan sosial

emosional anak usia dini. Hasil penelitian meningkatkan pengetahuan tentang peran evaluasi pembelajaran yang holistik, memperluas kemampuan guru dalam memahami pentingnya menilai aspek sosial emosional anak, serta menghasilkan rekomendasi praktik evaluasi yang lebih efektif. Walaupun penelitian ini tidak menghasilkan produk dalam bentuk fisik, namun kontribusi utamanya terletak pada produk ilmiah berupa model pemahaman dan praktik evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan sosial emosional anak. Kelebihan penelitian ini adalah digunakannya instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitas sehingga hasilnya lebih terukur. Namun, penelitian juga memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

A. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan akurat dan efektif dalam mengukur variabel yang diteliti, dilakukan uji validitas. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas terhadap dua variabel, yaitu variabel X (Efektivitas evaluasi pembelajaran) dan variabel Y (Perkembangan sosial emosional anak usia dini). Uji validitas dilakukan dengan dibandingkan dengan nilai *r tabel product moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variable X

No	Item	r hitung	r table	Keterangan
1	Item 1	0,787	0.4438	Valid
2	Item 2	0,724	0.4438	Valid
3	Item 3	0,903	0.4438	Valid
4	Item 4	0,563	0.4438	Valid
5	Item 5	0,739	0.4438	Valid
6	Item 6	0,775	0.4438	Valid
7	Item 7	0,832	0.4438	Valid
8	Item 8	0,801	0.4438	Valid
9	Item 9	0,765	0.4438	Valid
10	Item 10	0,746	0.4438	Valid

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Item	r hitung	r table	Keterangan
1	Item 1	0,676	0.4438	Valid
2	Item 2	0,666	0.4438	Valid
3	Item 3	0,758	0.4438	Valid
4	Item 4	0,575	0.4438	Valid
5	Item 5	0,877	0.4438	Valid
6	Item 6	0,795	0.4438	Valid
7	Item 7	0,815	0.4438	Valid
8	Item 8	0,741	0.4438	Valid
9	Item 9	0,815	0.4438	Valid
10	Item 10	0,548	0.4438	Valid

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Salah satu cara agar bisa mengetahui item mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tahu r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N - 2$ jadi $20 - 2 = 18$, sehingga nilai r tabelnya adalah r tabel yang ke 18 = 0,443. Adapun hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel sehingga butir item dari variabel X (Efektivitas Evaluasi Pembelajaran) dan Y (Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini) dinyatakan valid karena sesuai dengan ketentuan validitas. Dimana r hitung lebih besar dari r tabel. Selain itu, perhitungan validitas diatas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi, dimana nilai $sig < 0,05$, terlihat hasil perhitungan signifikansi semuanya kurang dari 0,05 sehingga semua item dari pernyataan instrumen valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen (angket/kuesioner) yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika diukur berulang kali. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus dari *Chronbach's Alpha* yang diolah dengan menggunakan program SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0.930	0.936	10

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Dari tabel *output* diatas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pernyataan angket) ada 10 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,930 > 0,60 , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-10 atau semua item pernyataan angket untuk variabel “Efektivitas evaluasi pembelajaran” adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 4
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0.899	0.901	10

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Dari tabel *output* diatas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pernyataan angket) ada 10 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,899 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-10 atau semua item pernyataan angket untuk variabel "Perkembangan sosial emosional anak usia dini" adalah reliabel atau konsisten.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam analisis statistik, uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, karena jumlah responden hanya 23 orang, maka peneliti

lebih mengutamakan hasil uji *Shapiro-Wilk*, yang memang direkomendasikan untuk sampel < 50 dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas Antara Variabel X dan Y

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EVALUASI	0.182	20	0.080	0.916	20	0.083
SOSIAL EMOSIONAL	0.098	20	.200	0.966	20	0.679
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel pertama adalah sebesar 0.083 dan pada variabel kedua sebesar 0.679. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan untuk analisis statistik parametrik selanjutnya.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Untuk mengujinya yaitu melihat hasil dari nilai sig *Deviation from Linearity*, apabila nilai sig *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat, dan apabila nilai sig *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengujinya dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows.

Tabel 6

Hasil Uji
Linieritas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sosial Emosional * Evaluasi	Between Groups	(Combined)	388.550	9	43.172	1.761	0.195
		Linearity	202.383	1	202.383	8.254	0.017
		Deviation from Linearity	186.167	8	23.271	0.949	0.520
	Within Groups		245.200	10	24.520		
	Total		633.750	19			

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Berdasarkan tabel ANOVA hasil uji linieritas, nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0.520. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah linier. Dengan demikian, data memenuhi asumsi linieritas dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

c. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah proses pengolahan data statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik data dari suatu variabel penelitian secara ringkas dan sistematis, tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi. Uji deskriptif bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan lain-lain. Adapun hasil dari pengujian deskriptif yaitu sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Deskriptif Variabel X

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	20	2	5	4.15	0.745
X2	20	2	5	4.05	0.945
X3	20	2	5	4.10	0.968
X4	20	3	5	4.25	0.786
X5	20	3	5	4.10	0.912
X6	20	1	5	3.75	1.118

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X7	20	2	5	4.10	0.912
X8	20	2	5	4.20	0.768
X9	20	3	5	4.30	0.657
X10	20	3	5	4.35	0.671
JUMLAH X	20	22	50	40.30	6.830
Valid N (listwise)	20				

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Efektivitas evaluasi pembelajaran (X), diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5 pada setiap item. Nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing item berkisar antara 3.75 hingga 4.35. item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah X10 (4.35) yang menunjukkan bahwa aspek tersebut paling disepakati oleh responden. Sebaliknya, item dengan nilai rata-rata terendah adalah X6 (3.75), menunjukkan bahwa persepsi atau penilaian responden terhadap item tersebut lebih rendah dibandingkan item lainnya.

Secara keseluruhan, skor total menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 22 dan maksimum adalah 50, dengan rata-rata sebesar 40.30 dan standar deviasi 6.830. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap efektivitas evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi dengan penyebaran data yang cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas evaluasi pembelajaran di kalangan peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 20 responden terhadap 10 item pernyataan, diperoleh data statistik deskriptif, yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi ini didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 8
Pengkategorian Data
Variabel X

Rendah	$X < \text{Mean} - 1(\text{Sd. Deviation})$
Sedang	$\text{Mean} - 1(\text{Sd. Deviation}) \leq X < \text{Mean} + 1(\text{Sd. Deviation})$
Tinggi	$\text{Mean} + 1(\text{Sd. Deviation}) \leq X$

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Oleh karena itu, pengkategorian data penerapan evaluasi pembelajaran sebagai hasil deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Gambaran Umum Efektivitas Evaluasi Pembelajaran

Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
$X < 33.47$	Rendah	2	10,00%
$33.47 \leq X < 47.13$	Sedang	16	80,00%
$X \geq 47.13$	Tinggi	2	10,00%

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Tabel 10
Hasil Uji Deskriptif Variabel Y
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	20	2	5	4.00	0.858
Y2	20	2	5	3.55	0.887
Y3	20	1	4	3.35	0.813
Y4	20	1	5	3.55	0.999
Y5	20	3	5	4.15	0.875
Y6	20	3	5	4.10	0.788
Y7	20	2	5	3.70	0.923
Y8	20	2	5	3.75	0.786
Y9	20	2	5	3.65	0.875
Y10	20	2	5	4.45	0.826
JUMLAH Y	20	28	49	38.25	6.257
Valid N (listwise)	20				

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Perkembangan social emosional Anak Usia Dini, diperoleh nilai minimum dan maksimum untuk setiap item berkisar antara 1 hingga 5. Nilai rata-rata item bervariasi dari 3.35 hingga 4.45. item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah Y10 (4.45), yang menunjukkan bahwa aspek tersebut paling banyak disetujui oleh responden. Sebaliknya, item dengan rata-rata terendah adalah Y3 (3.35), mengindikasikan bahwa aspek tersebut cenderung kurang disetujui.

Secara keseluruhan, skor total menunjukkan nilai minimum sebesar 28 dan maksimum sebesar 49, dengan rata-rata total 38.25 dan standar deviasi 6.257, yang menunjukkan bahwa tingkat perkembangan social emosional anak usia dini tergolong tinggi secara umum.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 20 responden terhadap 10 item pernyataan, diperoleh data statistik deskriptif, yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi ini didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 11
Pengkategorian Data
Variabel Y

Rendah	$X < \text{Mean} - 1(\text{Sd. Deviation})$
Sedang	$\text{Mean} - 1(\text{Sd. Deviation}) \leq X < \text{Mean} + 1(\text{Sd. Deviation})$
Tinggi	$\text{Mean} + 1(\text{Sd. Deviation}) \leq X$

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Oleh karena itu, pengkategorian data perkembangan social emosional sebagai hasil deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12 Pengkategorian Data

Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
$X < 31.99$	Rendah	3	15.00%
$31.99 \leq X < 44.51$	Sedang	14	70.00%
$X \geq 44.51$	Tinggi	3	15.00%

Sumber: olahan data peneliti (2025)

d. Hasil Uji Analisis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui efektivitas evaluasi pembelajaran (variabel X) terhadap Perkembangan social emosional Anak Usia Dini (variabel Y).

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh efektivitas evaluasi pembelajaran (variabel X) terhadap perkembangan social emosional Anak Usia Dini (variabel Y). Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>				<i>Standardized Coefficients</i>		
				<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	19.491	6.717		2.902	0.010
	EVALUASI	0.478	0.164	0.565	2.906	0.009

a. Dependent Variable: SOSIAL EMOSIONAL

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel efektivitas evaluasi pembelajaran (X) dan perkembangan social emosional Anak Usia Dini (Y) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19.491 + 0.478X$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel efektivitas evaluasi pembelajaran memiliki nilai $t = 2.906$ dengan nilai signifikansi $\text{Sig.} = 0.009$ ($p < 0.05$), yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Social Emosional Anak Usia Dini. Koefisien regresi sebesar 0.478 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel efektivitas evaluasi pembelajaran akan meningkatkan skor Perkembangan Social Emosional Anak Usia Dini sebesar 0.478 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas evaluasi pembelajaran terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Turunan dari uji regresi linier sederhana meliputi beberapa aspek penting yang perlu dianalisis untuk Keterkaitan antara variabel X dan Y, yaitu:

a. Uji Koefisien Korelasi

Sebagai langkah terakhir dalam analisis data, dilakukan perhitungan koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasil uji korelasi Pearson ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 14

Hasil Uji

Korelasi

<i>Correlations</i>			
		<i>Evaluasi</i>	<i>Sosial Emosional</i>
	<i>Pearson Correlation</i>	1	.565**

Evaluasi	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.009
	N	20	20
Sosial Emosional	<i>Pearson Correlation</i>	.565 ^{**}	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.009	
	N	20	20
**. <i>Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</i>			

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Keterangan:

**. Korelasi signifikan pada taraf signifikansi 0,01 (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,565 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y pada tingkat signifikansi 1%.

Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,565 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y berada pada kategori sedang dan positif, yang berarti jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y juga cenderung meningkat

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji
Korelasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.565 a	.319	.282	4.895

a. *Predictors: (Constant), EVALUASI*

Sumber: olahan data peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.319, yang berarti bahwa 31.9% perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat dijelaskan oleh variabel Evaluasi Pembelajaran. Sementara itu, sisanya sebesar 68.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, model regresi ini memiliki kekuatan prediktif sedang, karena nilai *R Square* berada dalam rentang moderat.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.282 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, yakni satu variabel (Evaluasi Pembelajaran). Nilai ini cukup dekat dengan *R Square*, yang menunjukkan bahwa model cukup stabil meskipun hanya melibatkan satu prediktor.

Selain itu, nilai R sebesar 0.565 menunjukkan adanya hubungan

positif yang sedang antara Evaluasi Pembelajaran dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Artinya, semakin efektif evaluasi pembelajaran dilakukan, maka semakin baik pula perkembangan sosial emosional anak usia dini yang diamati.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.565, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif antara kedua variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan evaluasi pembelajaran, maka semakin berkembang pula aspek sosial emosional anak usia dini. Sementara itu, nilai signifikansi ($Sig.$) sebesar 0.010 (asumsi dari tabel sebelumnya yang kamu unggah, silakan konfirmasi jika nilai $Sig.$ berbeda) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan secara statistik, karena nilai $Sig.$ lebih kecil dari batas signifikansi 0,05.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Analisis regresi linier sederhana ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk memahami bahwa praktik evaluasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran mampu mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak usia dini secara positif.

Dalam menentukan signifikansi efektivitas evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan social emosional Anak Usia Dini, digunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi ($Sig.$) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas evaluasi pembelajaran dan perkembangan social emosional Anak Usia Dini.
- b) Jika nilai signifikansi ($Sig.$) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi pembelajaran dan perkembangan social emosional Anak Usia Dini.

Dengan mengacu pada kriteria ini, hasil analisis dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Maka, karena nilai $Sig. = 0,004 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa:

H_1 = Adanya efektivitas evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan social emosional Anak Usia Dini Kober Santika Leuwigoong Garut.

$H_0 \neq$ Tidak adanya efektivitas evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan social emosional Anak Usia Dini Kober Santika Leuwigoong Garut.

Hipotesis ini dirumuskan untuk menguji signifikansi Efektivitas antara evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan social emosional Anak Usia Dini berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Kober Santika telah

melaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin menggunakan metode observasi, pencatatan, dan pendokumentasian. Proses evaluasi dilakukan dengan mencatat perilaku anak selama kegiatan, mendokumentasikan karya anak, serta menyusun laporan perkembangan secara berkala. Guru juga menggunakan catatan anekdot dan portofolio untuk menilai proses dan hasil belajar anak. Rata-rata skor evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari hasil kuesioner guru adalah 40,30, yang tergolong dalam kategori sedang-tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara efektif.

Hasil deskriptif terhadap variabel sosial emosional menunjukkan bahwa anak usia dini di Kober Santika telah menunjukkan perkembangan sosial emosional yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari indikator seperti kemampuan mengenali emosi sendiri dan orang lain, mengendalikan diri, menunjukkan rasa simpati, dan mampu bekerja sama dengan teman. Beberapa indikator sosial emosional seperti berbagi, meminta maaf, dan merapikan mainan menunjukkan hasil yang tinggi. Namun, ada juga beberapa anak yang masih perlu didampingi dalam hal mengungkapkan emosi secara tepat dan menunggu giliran. Rata-rata skor variabel sosial emosional anak berdasarkan hasil kuesioner orang tua adalah 38,74, yang termasuk dalam kategori sedang-tinggi.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kober Santika. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,586, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori kuat dan positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 berarti bahwa 33,9% perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh efektivitas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua, lingkungan rumah, dan interaksi sosial di luar sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di KB Santika, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Kober Santika telah dilaksanakan secara cukup efektif. Guru menggunakan pendekatan observasi, pencatatan, dan pendokumentasian dalam mengevaluasi proses belajar anak. Proses evaluasi ini membantu guru dalam mengenali kebutuhan perkembangan anak, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari aspek sosial dan emosional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi telah memenuhi prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan, otentik, dan kontekstual.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kober Santika tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi. Anak-anak menunjukkan kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi, bekerja sama dengan teman sebaya, serta

menunjukkan rasa empati dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah berkembang secara positif dalam aspek sosial emosionalnya, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan perhatian khusus.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,586, yang mengindikasikan adanya hubungan kuat dan positif antara kedua variabel. Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,339$) menunjukkan bahwa 33,9% variasi perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh efektivitas evaluasi pembelajaran yang dilakukan

oleh guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh di rumah, lingkungan sosial, dan karakteristik individu anak.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara konsisten, terencana, dan dilengkapi dokumentasi yang akurat memiliki kontribusi besar dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur capaian belajar, tetapi juga menjadi media refleksi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi salah satu instrumen penting dalam pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

Adapun saran untuk guru, Lembaga Pendidikan, orang tua dan peneliti selanjutnya. Guru perlu terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang menyeluruh, khususnya dalam aspek sosial emosional anak. Evaluasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pemantauan emosi, interaksi sosial, dan perilaku anak secara berkelanjutan. Guru dianjurkan untuk menggunakan berbagai teknik evaluasi seperti observasi partisipatif, catatan anekdot, dan portofolio perkembangan anak, serta secara rutin merefleksikan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Lembaga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara optimal dengan menyediakan pelatihan berkala bagi guru, khususnya mengenai evaluasi berbasis perkembangan anak. Selain itu, penyediaan sarana pendukung dokumentasi, waktu refleksi antar guru, serta sistem pelaporan yang terstruktur dapat memperkuat efektivitas evaluasi.

Orang tua sebaiknya dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi perkembangan anak dengan menjalin komunikasi yang terbuka dengan guru. Dengan demikian, informasi dari rumah dan sekolah dapat saling melengkapi, serta mendukung pendekatan yang lebih tepat terhadap kebutuhan sosial emosional anak.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal jumlah sampel dan cakupan wilayah. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dan variabel pendukung lainnya, seperti gaya pengasuhan, lingkungan sosial, atau program pembelajaran, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkin, M.C. (1985). *Guide For Evaluation Decision Makers*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Al-Qur'an. (nd). *Surat Al-Mujadalah ayat 11*. Diambil dari <https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asep Ediana Latip, (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Publisher: Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asrul, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Awal Isgiyanto, 2009, *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimental*, Mitra Cendikia Press, Jogjakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri, syaiful, dkk. 2006. *Psikologi pendidikan*. Banda Aceh : UPT. Perpustakaan Unsyiah. (Hal 58-59)
- Center on the Developing Child at Harvard University. (2015). *Key Concepts: Brain Architecture*. <https://developingchild.harvard.edu>
- Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL). (2021). *What is SEL?* <https://casel.org/what-is-sel/>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Zinsser, K. (2020). *Early Childhood Social-Emotional Learning*. Guilford Press.
- Devinta Puspita Sari, (2018). *Evaluasi Pembelajaran*
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2015). *Pedoman Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Djaali dan Muljono, P. (2004). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Elis Ratna Wulan, Elis and Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia, Bandung. ISBN 978-979-076-498-9
- Gestwicki, C. (2011). *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and Development in Early Education* (5th ed.). Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guba, E.G., dan Lincoln, Y.S. (1985). *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey Bass Publishing.
- Hijriati, (2019). *Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* .Volume V. Nomor 2. Juli-Desember 2019
- Ifat Fatimah Zahro, (2015). *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi. Vol.1 | No.1 | Oktober 2015
- Iwan hermawan, (2019). *Metodologi penelitian Pendidikan, kuantitatif, kualitatif, mixed methode*. Hidayatul quran kuningan
- Jean, P. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.

- Jones, S. M., & Bouffard, S. M. (2020). *Social and emotional learning in schools: From programs to strategies*. *Social Policy Report*, 26(4), 1–33.
- Ladd, G. W., & Kochenderfer-Ladd, B. (2018). *Children's Peer Relations and Social Competence*. Yale University Press.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Riyanto, E. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 2 [1].
<https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p001>
- Mehrens, W.A dan Lehmann, I.J. (1978). *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. 2nd New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Mutrofin, (2010). *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Lakesbang Pressindo.
- Mursid, (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Riinawati, (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Thema Publishing.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sriyanti, I. (2019). *Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Pembelajaran Ekspositori*. Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, volume 4.
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2165>
- Stark, J. S., dan Thomas, A. (1994). *Assessment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A.J. (2007). *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey Bass.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Rineka Cipta. Sukiman, 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (Hal 28-29) Sutarjo Adisusilo, J. R. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Rajawali Pers.
- Suyanto. (2008). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Tedy Sutandy, (2020). *Evaluasi Pembelajaran PAUD. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam* Media Sains Indonesia.
- Thoha, M. C. (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Thompson, R. A. (2020). Social-emotional development in early childhood. In C. H. Zeanah (Ed.), *Handbook of Infant Mental Health* (4th ed., pp. 73–87). Guilford Press.
- Wiyani, N. A. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.